

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Gambaran yang memperlihatkan mengenai kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya diukur menggunakan alat analisis keuangan yang dapat diketahui dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Zuliarni, 2012).

Terdapat suatu fenomena yang terjadi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kinerja keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Pada tahun 2013 laba bersih dari PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Rp. 312.184 (dalam Rp miliar), tahun 2014 laba bersih perusahaan menjadi Rp. 328.336 (dalam Rp miliar) dan mengalami pertumbuhan sebesar 5 persen, tahun 2015 menjadi Rp. 354.180 (dalam Rp miliar) juga mengalami pertumbuhan sebesar 5 persen, pada tahun 2016 menjadi Rp. 259.090 (dalam Rp miliar) jadi mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun

2017 laba bersih PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk juga mengalami penurunan menjadi Rp. 146.648 (dalam Rp miliar). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk masih belum stabil berdasarkan data dari lima tahun terakhir ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2018 naik sebesar 4,36 persen dari *tahun ketahun* terhadap triwulan II-2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, yaitu naik 27,73 persen. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan II-2018 naik sebesar 1,49 persen terhadap triwulan I-2018. Industri yang mengalami kenaikan produksi tertinggi adalah industri pengolahan tembakau, yaitu naik 10,31 persen (Sumber: <https://www.liputan6.com>, 2018).

Pada industri *pulp* dan kertas yang berada di Indonesia. Industri *pulp* dan kertas ini memiliki peran yang besar dalam perekonomian. Pasalnya, industri kertas menyerap jutaan tenaga kerja. Peneliti Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia, Riyanto mengatakan, berdasarkan data tahun 2016 setidaknya industri *pulp* dan kertas menyerap 1,49 juta orang. Dia mengatakan, 1,49 juta orang ini menjadi tumpuan 4 hingga 5 orang anggota keluarga. Menurutnya, jika industri ini terganggu maka sekitar 6 juta orang terganggu kehidupannya. Jadi, karena besarnya peran dari industri *pulp* dan kertas dalam perekonomian juga akan memberikan dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan industri *pulp* dan kertas ini menyerap banyak tenaga kerja. Maka,

akan meningkatkan produksi dari perusahaan tersebut serta akan memberikan dampak yang berbanding lurus dengan kinerja keuangan (Sumber: <https://www.liputan6.com>, 2017).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan diantaranya ialah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang ditunjukkan dengan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Darmawati dan Nurziah, 2014). Kepemilikan manajerial juga dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan (Nicolin, 2013).

Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Candradewi dan Sedana, 2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan ialah Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ditunjukkan melalui proposi saham yang dimiliki oleh perusahaan

investasi dan *blockholders* (Darmawati dan Nurziah, 2014). Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi dan Sedana, 2016).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan ialah *Corporate governance* (CG). *Corporate governance* pada prinsipnya menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan (Andono dan Windah, 2013).

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa dalam tata kelola organisasi (korporasi) atau *Corporate Governance* (CG), direksi atau pengelola harus memperhatikan pihak atau kelompok yang lebih luas daripada pemegang saham. Dalam teori ini, perusahaan hadir bukan saja untuk pemegang saham, melainkan untuk semua pemangku kepentingan, Teori ini menegaskan bahwa penting bagi

sebuah perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (K. Wuryanti dan Khotimah, 2015).

Pada saat sekarang ini pemahaman mengenai *Corporate Governance* (CG) telah mengalami banyak perkembangan, baik secara teoritis maupun empiris. Serta *Corporate Governance* (CG) atau tata kelola perusahaan yang baik juga merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh para investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Tentu saja dengan bertambahnya investor, maka akan memberikan dampak yang berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayanti, 2013).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (Wijaya, 2012).

Menurut Riduifana dan Soedaryono (2013) *Corporate social responsibility* merupakan suatu pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Implikasi terhadap tanggung jawab sosial diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan lebih mengenai aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dijalankan terkait dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sering dianggap inti dari etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Di dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga memiliki kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor (Chandra dan Santioso, 2012).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Tetapi, perusahaan yang menjalankan *Corporate social responsibility* (CSR) secara terus – menerus dapat memberikan dampak secara langsung atau pun tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Pratiwi, 2012).

Umur perusahaan juga merupakan suatu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) perusahaan. Menurut Aswin (2016) umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan itu berdiri, terus berkembang, dan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan bersaing dan dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian serta dapat bertahan menjalankan bisnisnya dan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaannya. Saat ini, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi dan informasi keuangan yang lebih luas dan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Dengan demikian, calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat *Corporate Governance* (CG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, sedangkan Umur Perusahaan penulis menjadikannya sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Karena, variabel-variabel tersebut dapat dijadikan pengukuran dari Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) suatu perusahaan.

Menurut penelitian K. Wuryanti dan Khotimah (2015) mengindikasikan bahwa *Corporate Governance* yang terdiri dari, hak pemegang saham, kebijakan *good corporate governance*, praktik *good corporate governance*, pengungkapan audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dari keempat indikator tersebut terlihat bahwa perusahaan senantiasa berupaya mensejahterakan para pemegang saham, mengelola struktur pengendalian intern perusahaan, dan melindungi asset perusahaan berupa adanya departemen audit yang bertugas memeriksa laporan keuangan dan melaporkannya ke pihak manajemen perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut K. Wuryanti dan Khotimah (2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya *corporate social responsibility* merupakan salah faktor yang

dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan meliputi pemberian bantuan ataupun pengadaan kegiatan sosial melibatkan masyarakat di sekitar perusahaan dengan tujuan agar masyarakat setempat bisa berbaur dengan lingkungan perusahaan. Dengan adanya hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dapat mendatangkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Edmawarti, dkk (2017). Penelitian Edmawarti, dkk (2017) hanya berfokus pada satu variabel independent dan dependent yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Edmawarti, dkk (2017) terdapat dari variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel independent , satu variabel dependent serta satu variabel kontrol.

Penambahan variabel tersebut di dasari dari penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) yang menemukan bahwa *Corporate Governance (CG)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eriandani, dkk (2013) juga menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan serta menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Dikarenakan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. Sedangkan penelitian Edmawarti, dkk (2017) hanya



berfokus pada hubungan positif yang dihasilkan oleh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* (CG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) Perusahaan Berdasarkan Umur Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyaknya alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.
2. Banyaknya variabel lain yang dapat diproksikan dalam *corporate governance* (CG) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.
3. Sedikitnya variabel yang dapat diproksikan dalam *corporate governance* (CG) yang digunakan dalam penelitian ini, padahal variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.
4. Terlalu sedikitnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

5. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan, dikarenakan Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) tersebut serta sebaliknya.
6. Rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan membuat kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan menjadi tidak baik.
7. Masih ditemukannya penelitian yang mengungkapkan apabila *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.
8. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dalam jangka pendek.
9. Masih ditemukannya penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan positif diantara *Corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.
10. Masih ditemukannya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan yang belum stabil.
11. Belum meratanya peningkatan persentase produksi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

12. Umur suatu perusahaan tidak dapat dijadikan acuan dalam melihat tingginya keberhasilan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) Berdasarkan Umur Perusahaan Sebagai Variabel *Control* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance* (CG) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (CG) secara parsial terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini tentunya diharapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Pengaruh *Corporate Governance* (CG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) Berdasarkan Umur Perusahaan.
- b. Bagi para calon investor, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pada saat akan melakukan investasi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk melihat kinerja perusahaan apakah perusahaan dijalankan dengan peraturan yang berlaku serta untuk mengetahui apakah perusahaan ikut serta dalam pemberdayaan lingkungan sekitarnya.
- d. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan-perusahaan baru yang *go public* sebagai masukan dan referensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk memperluas penelitian selanjutnya.